

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang dilakukan pada aktivitas pengelolaan persediaan dari Crushty, didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Perusahaan sudah memiliki kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan persediaan, namun tidak semua aktivitas pengelolaan persediaan memiliki kebijakan dan prosedur. Dengan tidak adanya kebijakan dan prosedur dalam beberapa aktivitas dapat mengakibatkan risiko yang berpotensi menjadi masalah di masa yang akan datang. Berikut merupakan beberapa kesimpulan atas kelemahan perusahaan terkait kebijakan dan prosedur milik perusahaan.

Perusahaan sudah memiliki prosedur yang tersimpan dalam komputer, namun prosedur tersebut hanya disampaikan secara lisan. Karena hal itu karyawan perusahaan belum menerapkan prosedur dengan baik. Selain itu terdapat beberapa aktivitas pengelolaan persediaan yang masih belum memiliki prosedur seperti pemesanan persediaan, penerimaan persediaan, penyimpanan persediaan, dan pengiriman persediaan ke gerai.

Perusahaan belum memiliki otorisasi yang jelas terkait tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing karyawan. Karyawan produksi dan kurir dapat mengakses brankas tempat penyimpanan kas kecil perusahaan, sehingga karyawan produksi dan kurir dapat melakukan kecurangan. Selain itu karyawan perusahaan dapat mengerjakan tugas divisi lain yang bukan menjadi tugasnya, hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian prosedur pengerjaan. Seperti dalam menyiapkan persediaan untuk dikirimkan, karyawan produksi dapat mengerjakan tanggung jawab tersebut yang seharusnya dikerjakan kurir. Hal ini

dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pengiriman baik dalam jenis atau kuantitas persediaannya.

Perusahaan belum memiliki dokumen untuk pencatatan atas beberapa aktivitas seperti perusahaan belum melakukan *stock opname* pada tempat produksi dan belum melakukan pencatatan atas beberapa persediaan yang berada di tempat produksi. Dokumen yang digunakan oleh perusahaan juga masih belum memiliki otorisasi yang jelas dan dokumen dicetak dengan kualitas yang kurang baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan pencurian persediaan karena belum adanya pencatatan dan otorisasi yang jelas.

2. Hingga saat ini perusahaan masih dapat menjalankan kegiatan operasinya atau dapat dikatakan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif. Maksud dari kata efektif adalah kegiatan operasional perusahaan tidak terhenti karena aktivitas pengelolaan persediaan. Selama ini jika perusahaan mengalami kendala dalam persediaan seperti persediaan rusak atau terdapat kesalahan dalam pemesanan, persediaan dapat diganti langsung atau melakukan pembelian ke pasar terdekat.

Tetapi perusahaan belum melakukan pengelolaan persediaan secara efisien. Perusahaan belum menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien, seperti belum terdapat keamanan yang baik seperti CCTV pada tempat produksi atau pembatasan akses terhadap penggunaan persediaan dan kas perusahaan. Selain itu perusahaan juga belum melakukan pencatatan persediaan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan dokumen yang belum memiliki otorisasi dan pencatatan atas persediaan. Aktivitas pengelolaan persediaan perusahaan masih dilakukan oleh beberapa orang yang membuat kegiatan tersebut tidak efektif. Dalam melakukan pemesanan persediaan juga terkadang dilakukan oleh dua orang yaitu pemilik dan supervisor. Persediaan yang terdapat di tempat produksi perusahaan juga tidak sepenuhnya memiliki pencatatan yang jika dibiarkan dapat merugikan perusahaan.

3. Dengan dilakukannya pemeriksaan operasional terkait pengelolaan persediaan, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan sebagai pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk membantu perusahaan dalam melakukan perbaikan secara terus menerus. Dari pemeriksaan operasional ini, diketahui bahwa perusahaan belum memiliki pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan beberapa kelemahan yang terdapat pada pengelolaan persediaan perusahaan seperti pencatatan dan penggunaan dokumen perusahaan belum dilakukan dengan baik, perusahaan belum memiliki standar operasional prosedur pada beberapa aktivitas pengelolaan persediaan, dan belum adanya pemisahan tugas dalam mengelola persediaan. Dengan hal tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan kepada perusahaan untuk dapat melakukan perbaikan atas kelemahan yang ada serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang dilakukan atas pengelolaan persediaan dari Crushty, diberikannya beberapa saran untuk mengatasi kelemahan kepada pemilik perusahaan. Dengan diberikannya saran ini, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan. Berikut saran yang diberikan kepada perusahaan:

1. Sebelum melakukan pemesanan, bagian produksi dapat membuat dokumen permintaan persediaan dan melakukan pengecekan fisik terlebih dahulu.
2. Dalam melakukan pemesanan persediaan, terdapat pembagian tugas yang pasti antara pemilik dan supervisor agar tidak terjadi pemesanan berganda atau kesalahan jenis atau kuantitas dalam melakukan pemesanan. Pemesanan persediaan juga dilakukan berdasarkan dokumen permintaan persediaan.

3. Dalam melakukan penerimaan persediaan, diperlukannya karyawan yang bertugas untuk melakukan pengecekan atas kualitas dan kuantitas persediaan dan dibuatkannya dokumen penerimaan persediaan.
4. Dalam melakukan penyimpanan persediaan akan dilakukan oleh kurir dengan menempatkan persediaan berdasarkan jenisnya serta dengan menggunakan metode yang ditetapkan perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan persediaan.
5. Dalam melakukan pengiriman persediaan ke gerai, persediaan disiapkan oleh kurir yang kemudian akan diotorisasi oleh supervisor agar mencegah adanya kesalahan pengiriman persediaan.
6. Dalam melakukan penerimaan persediaan di gerai, *frontline* melakukan pengecekan kembali atas persediaan yang diterima dengan mengisi dokumen surat jalan dan langsung melakukan *update* terhadap stok harian gerai.
7. Perusahaan perlu memperbaiki sistem keamanan dengan membatasi akses dari penggunaan kas kecil perusahaan dengan memberikan akses tersebut kepada supervisor saja dan perusahaan juga dapat menambahkan CCTV pada tempat produksi.
8. Perusahaan perlu melakukan pencatatan atas seluruh persediaan di tempat produksi dan perlu dilakukannya *stock opname* di tempat produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. (2003). *Pengertian Efektivitas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agoes, S., & Hoesada, J. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alexandri, M. B. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th Ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Arens, Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Assauri. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bayangkara. (2008). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heizer, J. a. (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- kemenperin. (2021). *Pandemi Ubah Pola Konsumsi, Industri Makanan Perlu Berinovasi*. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/22227/Pandemi-Ubah-Pola-Konsumsi,-Industri-Makanan-Perlu-Berinovasi> diakses pada 19 Januari 2021
- Kieso, D. E. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition*, 2nd ed. United States of America: Wiley.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Porter, M. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: NY: Free Press.
- Reider. (2002). *Operational Review*. United States: John Wiley & Sons.
- Ristono, A. (2009). *Manajemen Persediaan*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saptowalyono C, I. D. (2021). *Tren Pertumbuhan Industri Makanan Minuman Berlanjut*. Retrieved from <https://www.kompas.id/>:

<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/04/03/tren-pertumbuhan-industri-makanan-minuman-berlanjut> diakses pada 30 Juli 2021

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat*. . Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Supriyati. (2012). *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT.